

## Dukungan petugas kesehatan memengaruhi pemeriksaan pap smear pada wanita usia subur

Apriliani Yulianti Wuriningsih, Diah Ummul Nafisa\*, Sri Wahyuni, Tutik Rahayu, Hernandia Distinarista

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

\*Corresponding Author: diahnafisa30@gmail.com

### Abstrak

**Pendahuluan:** Kanker serviks adalah penyakit yang memengaruhi kesehatan organ reproduksi wanita. Angka kematian akibat kanker serviks terus meningkat, terutama disebabkan karena keterlambatan pengobatan dan kurangnya kesadaran untuk melakukan deteksi dini. Tingginya angka kejadian penderita kanker leher rahim di Indonesia, menunjukkan pentingnya program pencegahan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan pap smear. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi sikap pemeriksaan pap smear pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Jati. **Metode:** Kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 109 responden dengan teknik *simple random sampling* pada wanita usia subur. **Hasil:** Dukungan petugas kesehatan memengaruhi pemeriksaan pap smear pada wanita usia subur dengan  $p$  value= 0,000. **Simpulan:** Ada pengaruh dukungan petugas kesehatan dengan pemeriksaan pap smear pada perempuan usia subur.

**Kata kunci:** Kanker serviks; pap smear; wanita usia subur

### *Support from health workers affected Pap smear examination in women of childbearing age*

#### Abstract

**Introduction:** Cervical cancer was a disease that affected the health of women's reproductive organs. The death rate from cervical cancer continues to increased, mainly due to delays in treatment and lack of awareness to carry out early detection. The high incidence of cervical cancer patients in Indonesia showed the importance of preventing cervical cancer early detection programs through Pap smear examinations. The purposed of this study was to determine the factors that influence the attitude of the Pap smear examination in women of childbearing age in the working area of the Jati Health Center. **Methods:** Quantitative with cross sectional approach. The number of samples was 109 respondents using simple random sampling technique on women of childbearing age. **Results:** Support from health workers affects Pap smear examination in women of childbearing age with  $p$  value = 0.000. **Conclusions:** There was an effect of support from health workers with pap smear examination on women of childbearing age.

**Keywords:** Cervical cancer; pap smear; women of childbearing age

**How to Cite:** Wuriningsih, AY., Nafisa, DU., Wahyuni, S., Rahayu, T., Distinarista, H. (2021). Dukungan petugas kesehatan memengaruhi pemeriksaan pap smear pada wanita usia subur. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7 (2), 117-122

### PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan penyakit yang memengaruhi kesehatan organ reproduksi wanita (Wuriningsih, 2016, 2018). Kanker leher rahim masih menjadi permasalahan kesehatan bagi wanita di seluruh dunia. Di negara maju, kanker serviks menempati urutan kesepuluh di antara semua tumor ganas. Selain itu, di negara berkembang masih menempati urutan pertama dan sebagai penyebab utama kematian akibat kanker (Elektrina, Bahri, & Dewi, 2020). Angka kematian akibat kanker serviks terus meningkat, terutama disebabkan karena keterlambatan pengobatan. Dalam jumlah lebih dari 70% pasien kanker serviks yang datang ke rumah sakit untuk berobat dengan

stadium lanjut, yaitu stadium II dan stadium III. Tingginya angka kejadian penderita kanker leher rahim di Indonesia, menunjukkan pentingnya program pencegahan dan atau pengawasan kanker serviks (Rio, Sri, & Suci, 2017). Data Globocan pada tahun 2013, prevalensi penyakit kanker pada masyarakat semua usia di Indonesia ditaksir mencapai 347.792. Menurut data Globocan, angka kanker wanita tertinggi adalah 98.692 kasus kanker serviks, disusul 61.682 kasus kanker payudara. (Rayhana & Izzati, 2017).

*Pap smear* adalah salah satunya jenis tes deteksi kanker serviks yang akurat, sederhana dan murah. *Pap smear* dilaksanakan menggunakan suatu cara pengecekan sel yang diambil dari leher rahim setelahnya dicek di bawah mikroskop. *Pap smear* biasanya murah, cepat, dan bisa dilakukan di klinik, puskesmas, rumah sakit, dan sebagainya. Cakupan *pap smear* wanita usia subur di Indonesia hanya 5% meskipun diperlukan cakupan 85% untuk dapat menurunkan angka kematian di Yayasan Kanker Indonesia. Minimnya cakupan skrining kanker serviks, seperti *pap smear* sesuai dalam perkiraan WHO 2018 bahwa hanya 5% wanita di negara-negara berkembang termasuk Indonesia yang menggunakan *pap smear*, sedangkan di negara maju mencapai 70% perempuan menggunakan *pap smear* (Febrianti & Wahidin, 2020).

Berdasarkan hasil *survey* data di Puskesmas Jati tentang IVA didapatkan jumlah responden pada tahun 2017, yaitu 39 wanita usia subur dengan rentang usia 26-56 tahun dan 1 dari 39 wanita dengan hasil positif. Pada tahun 2019 jumlah pasien IVA, yaitu 6 wanita usia subur dengan rentang usia 25-44 tahun. Dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan IVA di Puskesmas Jati mengalami penurunan tiap tahunnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemeriksaan *pap smear* pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Jati.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, faktor penyebab (independen) yaitu dukungan petugas kesehatan. Sedangkan faktor akibat (dependen), yaitu sikap pemeriksaan *pap smear*, dengan melakukan observasi variabel sekali dan pada waktu yang sama. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Jati. Populasi dalam penelitian ini seluruh wanita usia subur yang berusia 18-49 tahun dengan jumlah 109 responden. Pengambilan sampel menggunakan tehnik simple random sampling diperoleh sampel 109 responden. Pada penelitian ini alat yang digunakan adalah kuesioner. Analisa data yang digunakan, yaitu uji *chi square*. Penelitian ini telah lolos uji etik pada komisi etik di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung dengan Nomor : 792/A.1-S1/FIK-SA/X/2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Menunjukkan bahwa dukungan petugas kesehatan memengaruhi sikap pemeriksaan *pap smear* dengan p value (< 0,000), sebagian besar dukungan petugas kesehatan kurang sebanyak 69 dan tidak periksa *pap smear* sebanyak 63 (91,3%).

**Tabel 1. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dan Pemeriksaan Pap Smear pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Tahun 2021 (n=109)**

| Variabel                          | Sikap Pemeriksaan Pap Smear |             |           |             |            |            | P Value |
|-----------------------------------|-----------------------------|-------------|-----------|-------------|------------|------------|---------|
|                                   | Tidak Periksa               |             | Periksa   |             | Total      |            |         |
|                                   | n                           | %           | n         | %           | n          | %          |         |
| <b>Dukungan Petugas Kesehatan</b> |                             |             |           |             |            |            |         |
| Kurang                            | 63                          | 91,3        | 6         | 8,7         | 69         | 100        | 0,000   |
| Baik                              | 17                          | 42,5        | 23        | 57,5        | 40         | 100        |         |
| <b>Total</b>                      | <b>80</b>                   | <b>73,4</b> | <b>29</b> | <b>26,6</b> | <b>109</b> | <b>100</b> |         |

Dukungan petugas kesehatan memengaruhi sikap pemeriksaan *pap smear*. Dalam penelitian ini petugas kesehatan masih kurang dalam memberikan informasi mengenai *pap smear*, masih minimnya perempuan untuk pemeriksaan *pap smear* dan jarang menerima informasi tentang *pap smear* dari petugas kesehatan. Dalam hal ini petugas kesehatan yang dianggap sangat penting tentang perilaku kesehatan masyarakat sehingga memengaruhi pemeriksaan *pap smear*. Menurut Deska (2017), mengatakan bahwa petugas kesehatan adalah tokoh yang memberikan informasi dibidang kesehatan yang harus mempunyai sikap dan perilaku yang tepat norma kesehatan. Dukungan petugas kesehatan didapatkan sebagai salah satu pendorong yang dapat menambah perempuan agar lebih berperan aktif melaksanakan tes *pap smear*. Hal ini didukung yang terdapat dalam penelitian Harleyanto dan Zulaikha (2018), bahwa tenaga kesehatan menjadi seseorang yang berdampak dan diakui penting di dalam peran kesehatan serta mampu meningkatkan perilaku pemeriksaan skrining kanker leher rahim.

Hasil penelitian ini didukung penelitian Rasyid dan Afni (2017), menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan memengaruhi perilaku skrining kanker serviks. Dalam hal ini petugas kesehatan masih kurang dalam memberikan informasi mengenai *pap smear*, sehingga kesadaran masyarakat dalam tes *pap smear* sangat rendah. Hasil penelitian ini didukung penelitian Umami (2019), menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan memengaruhi perilaku pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini sesuai penelitian yang dilakukan Nisa et al. (2019), bahwa adanya hubungan antara dukungan petugas dengan pemeriksaan IVA. Ketidakhadiran wanita dalam pemeriksaan IVA, karena kurang memperoleh penyuluhan kesehatan ataupun dukungan dari petugas kesehatan. Hasil penelitian ini didukung penelitian Minarti dan Rahmadini (2019), mengatakan bahwa dukungan tenaga kesehatan memengaruhi pemeriksaan *pap smear*. Tenaga kesehatan mempunyai tugas untuk menambah tingkatan pelayanan kesehatan yang baik untuk perempuan supaya mereka tertarik periksa kesehatannya.

Tenaga kesehatan merupakan subjek sumber informasi tentang kesehatan dan suatu kelompok rujukan dalam pemeriksaan *pap smear*. Khususnya ibu yang diperingatkan melaksanakan pemeriksaan *pap smear*. Kemudian wanita akan cenderung memiliki kemauan yang tinggi untuk melakukan pemeriksaan *pap smear* (Elektrina et al., 2020). Partisipasi tenaga kesehatan yang dapat membina wanita untuk memperoleh kesehatan tubuhnya. Adanya membagikan strategi mengenai permasalahan klien (analisis). Sehingga ibu bisa mendapatkan jalan keluar untuk permasalahan kesehatan dan dapat memutuskan untuk berkunjung ke pelayanan kesehatan yang disarankan oleh petugas kesehatan (Pebrina, Kusmiyanti, & Suriyanto, 2019).

Tenaga kesehatan adalah individu yang melakukan kinerja dalam membagikan pelayanan kesehatan terhadap seseorang, keluarga dan masyarakat. Tenaga kesehatan berdasarkan pekerjaannya, yaitu kedokteran dan petugas kesehatan lainnya seperti perawat, bidan, petugas penunjang medis lainnya. Adanya dua faktor keunggulan pelayanan kesehatan yang dapat dilaksanakan di klinik adalah keunggulan pelayanan dan keunggulan servis. Keunggulan pelayanan diantaranya termasuk kreativitas teknologi tenaga kesehatan (kedokteran, kebidanan, keperawatan ataupun tenaga kesehatan lainnya) dalam menegakkan diagnosa dan mendapatkan pelayanan terhadap klien (Apriyanti, WiraUtami, Yantina, & Hermawan, 2020).

Perempuan usia produktif yang memperoleh dorongan tenaga kesehatan dengan bagus akan termotivasi melaksanakan pengecekan *pap smear*. Daripada perempuan usia produktif yang kurang memperoleh dorongan tenaga kesehatan maka kurang berminat dalam pemeriksaan *pap smear*. Hal tersebut disebabkan adanya kebanyakan perempuan usia produktif memandang tenaga kesehatan sangat mengerti mengenai permasalahan kesehatan perempuan usia produktif, sehingga dalam mengutarakan perasaan mengenai hal kesehatan perlu dilibatkan langsung oleh tenaga kesehatan

(Wulandari, Wahyuningsih, & Yunita, 2018). Hasil penelitian Damailia & Oktavia (2015) menampilkan bahwa ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan skrining kanker leher rahim dalam pemeriksaan *pap smear*. Didapatkan dari nilai pasangan usia subur pernah melaksanakan skrining kanker leher rahim secara *pap smear* sejumlah 16 orang (100%) yang didapatkan pada pasangan usia subur memperoleh dukungan tenaga kesehatan. Sehingga bertambah banyak tenaga kesehatan memberikan dorongan terkait dengan skrining kanker leher rahim melalui *pap smear*, maka meningkatnya PUS yang melaksanakan pemeriksaan *pap smear*.

Hasil penelitian Dewi et al. (2014) menunjukkan bahwa dari 107 responden tidak memperoleh dukungan dari tenaga kesehatan sebesar 94 orang (87,9%), lalu narasumber mempunyai dukungan dari tenaga kesehatan sejumlah 13 orang (12,1%). Penelitian ini, adanya hubungan diantara dukungan petugas kesehatan dengan perilaku test IVA perempuan. Hasil penelitian Parapat et al. (2016) menyatakan bahwa antara dorongan petugas kesehatan terhadap sikap *skrining* kanker serviks secara IVA menampilkan tidak adanya ikatan yang signifikan melalui statistik. Pada penelitian tersebut, sebagian wanita yang mempunyai kedekatan terhadap bidan di desa yang memengaruhi pemeriksaan IVA. Maka dari itu dukungan petugas kesehatan berdampak pada keputusan ibu untuk melakukan pemeriksaan skrining kanker leher rahim.

Implikasi penelitian ini diharapkan hasilnya dapat menambahnya upaya pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan. Hal tersebut dapat dilakukan oleh perawat dalam mengedukasi pentingnya pencegahan kanker serviks menggunakan metode *pap smear* ketika melakukan tindakan asuhan keperawatan khususnya kepada wanita, sehingga dapat meningkatkan wawasan dan menambahnya perilaku perempuan untuk melaksanakan test *pap smear* guna menurunkan insiden kematian kanker leher rahim. Adapun diharapkan petugas kesehatan dalam menjelaskan kepada ibu baik informasi langsung maupun informasi tidak langsung yang dapat diberikan saat program posyandu, lalu menyebarkan brosur atau spanduk tentang pemeriksaan *pap smear* (Siregar & Sartika, 2019).

Petugas kesehatan diharapkan pula lebih berperan aktif dalam memperluas sasaran promosi kesehatan pemeriksaan *pap smear*, hal tersebut tidak cuma diberikan kepada perempuan saja, akan tetapi untuk suami juga supaya nantinya dapat mendukung dalam melaksanakan upaya skrining kanker serviks. Dalam memaparkan harus jelas kepada ibu sebab dengan adanya dorongan dan membina hubungan saling mempercayai antara ibu dengan petugas kesehatan, maka perempuan tidak akan berpikir takut ataupun malu dalam pemeriksaan *pap smear*. Bagi ibu yang sudah pernah ataupun belum melaksanakan pemeriksaan *pap smear* supaya diperiangatkan ulang rutin melakukan test *pap smear* setiap 3 tahun sekali (Pebrina et al., 2019).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemeriksaan pap smear pada wanita usia subur. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ibu dalam sikap test *pap smear* yang dapat mengembangkan faktor yang lebih bervariasi, yaitu keterjangkauan biaya, kemudahan akses ke pelayanan medis, dan dorongan kader serta menggunakan sampel lebih banyak lagi. Adapun bagi Layanan Kesehatan dalam hal ini puskesmas jati diharapkan supaya bisa menambah aktivitas penyuluhan ataupun promosi kesehatan mengenai skrining kanker leher rahim dengan *pap smear* tes dengan aktivitas pendidikan dan bimbingan kesehatannya terhadap perempuan dan suami serta mengajak para perempuan dalam melaksanakan test pap smear. Selanjutnya, bagi Masyarakat diharapkan terkhususnya pada perempuan untuk menambah pengetahuannya mengenai skrining kanker leher rahim melalui tes *pap smear*. Melalui cara dengan mencari informasi ataupun berbincang dengan tenaga kesehatan, dari sosial media ataupun media cetak, dan ikut serta dalam pengupayaan skrining kanker leher rahim dengan melaksanakan pemeriksaan *pap smear*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, N., Wira Utami, V., Yantina, Y., & Hermawan, D. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Ca Servik Menggunakan Metode Visual Asam Asetat (Iva). *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 37–47. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.1705>
- Damailia, H. T., & Oktavia, T. R. (2015). Faktor-Faktor Determinan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Pap Smear pada Pasangan Usia Subur (Pus). *Gaster / Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(2), 99–107.
- Deska, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim di Puskesmas Panjang dan Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 5(2), 17–30.
- Dewi, L., Supriati, E., & Dewi, A. P. (2014). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur tahun 2014. *Jurnal ProNers*, 1(1), 1–10.
- Elektrina, O., Bahri, S., & Dewi, O. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Pap Smear Di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2018, 2(3), 33–43.
- Febrianti, R., & Wahidin, M. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemeriksaan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur Di Poliklinik Kebidanan, 3(1).
- Harleyanto, B., & Zulaikha, F. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap WUS dan Dukungan Tenaga Kesehatan tentang Kanker Serviks dengan Perilaku WUS dalam Pemeriksaan IVA/ Pap Smear di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Samarinda. *Publikasi Jurnal*, 6–17.
- Minarti, & Rahmadini, R. (2019). Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Dukungan Suami dan Media Informasi dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Jaya Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 9(18), 89–96.
- Nisa, W., Ginting, R., & Girsang, E. (2019). Faktor yang Memengaruhi Pemanfaatan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung Kota Medan. *Jurnal Kesehatan Global*, 2(2), 71–80. <https://doi.org/10.33085/jkg.v2i2.4252>
- Parapat, F. T., Setyawan, H., & Saraswati, L. D. (2016). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Candiroti Kabupaten Temanggung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(4), 363–370.
- Pebrina, R. J., Kusmiyanti, M., & Surlianto, F. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Cibinong Tahun 2019. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 3(2), 106–113. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v3i2.2153>
- Rasyid, N., & Afni, N. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wus (Wanita Usia Subur) Tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Iva (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Puskesmas Singgani. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 63–75.

- <https://doi.org/10.31934/promotif.v7i1.26>
- Rayhana, R., & Izzati, H. (2017). Hubungan Motivasi dengan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur dalam Melakukan Pap Smear di Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang .... *Jurnal Berkala Ilmiah Kedokteran Dan ...*, 8–20.
- Rio, S., Sri, E., & Suci, T. (2017). Persepsi tentang Kanker Serviks dan Upaya Prevensinya pada Perempuan yang Memiliki Keluarga dengan Riwayat Kanker. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 4(3), 159–169. <https://doi.org/10.22146/jkr.36511>
- Siregar, & Sartika, D. (2019). Persepsi Wanita Usia Subur Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Biologi Lingkungan, Industri, Kesehatan*, 5(2), 106–113.
- Umami, D. A. (2019). Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Perilaku Pemeriksaan Iva di Puskesmas Padang Serai. *Journal Of Midwifery*, 7(12), 9–18.
- Wulandari, A., Wahyuningsih, S., & Yunita, F. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sukmajaya Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan*, 2(2), 93–101.
- Wuriningsih, A. (2016). Portrait of Self Efficacy and Conservation maternity Nursing Care on Patient With Cervical Cancer. *Nurscope : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 2(2), 49. <https://doi.org/10.30659/nurscope.2.2.49-60>
- Wuriningsih, A. (2018). Tanda dan Gejala Infeksi Menular Seksual Pada Perempuan di Wilayah Kota Semarang. In *Buku Proceeding Unissula Nursing Conference* (Vol. 1, pp. 75–82). Semarang: Unissula Press.